

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs ASY-SYAFI'IYYAH
JATIBARANG BREBES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Widiyah Ningsih

NIM. 05410038

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

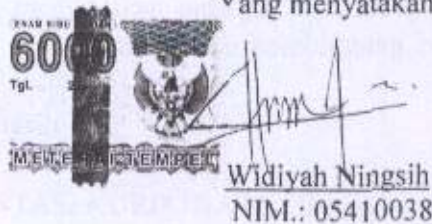
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widiyah Ningsih
NIM : 05410038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta 22 Juli 2009
Yang menyatakan


6000
Tgl.
MELITE KEMENTERIAN
Widiyah Ningsih
NIM.: 05410038



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi .
Saudari Widiyah Ningsih
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Widiyah Ningsih
NIM : 05410038
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN MATA PELAJARAN FIQH DI MTS
ASY-SYAFI'IYAH JATIBARANG BREBES

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2009

Pembimbing

Drs. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/151/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs ASY-SYAFFIYYAH
JATIBARANG BREBES**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIDIYAH NINGSIH

NIM : 05410038

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 28 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, **13 AUG 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutigno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Ar-Ra'd: 11)¹

¹ Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra 1995), hal. 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan Hidayah-Nya, khususnya kepada penulis yang diberi kekuatan untuk melakukan penelitian. Solawat serta salam semoga senantiasa telimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta sahabat dan para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Atas berkat dan rahmat Allah yang maha kuasa yang telah memberi petunjuk dan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Asy-Syafi’iyyah Jatibarang Brebes”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan, bimbingan dan motifasi serta seuntai do’a dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua Dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang setia menemani, membimbing, mengarahkan dengan kesabarannya serta memberi nasehat dan motifasinya kepada penulis dari awal sampai akhir dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu menasehati penulis dari semester I sampai VIII.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Akhmad Rosidi selaku Kepala MTs Asy-Syafi'iyah, yang telah berkenan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan menerima penulis untuk melaksanakan penelitian sampai selesai.
7. Ibu Siti Isyuniati, A.Md, selaku Waka Kurikulum, yang dengan kesabaran, ketulusan serta keikhlasannya memberikan informasi dan data yang penulis perlukan sehingga penulis menyelesaikan penyusunan skripsi
8. Semua guru, staf, dan karyawan di MTs Asy-Syafi'iyah yang selalu membantu dan memberi perlengkapan kepada penulis, dan telah memberi suasana kekeluargaan pada penulis sehingga penulis insya Allah mendapat hasil melalui pengalaman yang begitu luas dan berkualitas.
9. Kepada Abah Masruri Abdul Mughni beserta keluarga di PP-al Hikmah 02 Benda dan Bapak Warson Munawwir beserta keluarga di PP- almunawwir Krapyak, terimakasih atas didikan yang telah diberikan kepada penulis yang tidak akan pernah terbalaskan, terimakasih atas segala nasehat dan do'a, semoga ilmu yang diberikan kepada penulis dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
10. Terima kasih dan hormat penulis kepada Bapak dan Ibu yang senantiasa tidak pernah terucap kata lelah dalam mendidik dan membantu penulis dalam segala hal baik moril maupun materil yang tidak akan pernah bisa lunas untuk dibayar atau diganti dengan apapun oleh penulis, serta adik-adik ku tercinta

yudi dan via semoga apa yang baik dalam diri penulis dapat dicontoh sebagai pengalaman hidup kalian di kemudian hari.

11. Teman-teman FRIENDSHIP class MAK Al-Hikmah 02 Benda yang telah memberikan semangatnya ketika penulis membutuhkan teman untuk bertukar pikiran dan bercerita, semoga kita reoni di surga seperti yang sudah kita cita-citakan bersama.
12. Husein yang selalu membantu dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun, dimanapun, kapanpun dan selalu menyemangati penulis tanpa lelah walaupun yang disemangati rewel semoga kita menjadi makhluk yang selalu di iringi ridlo dari Allah SWT dan orang tua.
13. Rekan-rekan seperjuangan khususnya teman-teman PAI 3 angkatan 2005/2006 ” *We Arn't We Where*” Dan tidak lupa teman-teman PPL-KKN Integratif di MTs Negeri Wonokromo Bantul : Fathul Mujib (Pak Tugel/Pak ketua), Mukhlis Hidayat Rifa’i (kaki Samiran), Denis Haruna (kang Bongkeng), Nugroho Sumaryanto (Papaeh), Agung Prayoga (kaki Tukrek), Farhan Nasuhi (kaki supin), Dwi Qorina (Mamaeh/pinguin).
14. Teman-teman di PP Al-munawwir komplek Q khususnya Q4D (Widha, Atul, siKon atau Rizki, Panci atau Lina, Diah, Anah “AGus”, Dewi, Juju, Stn, Ati, Mila, Anita dan tidak terlupakan julpeh dan titik) yang sudah memberi dukungan yang besar dalam penyusunan skripsi, terima kasih atas tawa dan candanya yang telah memenuhi hari-hari kebersamaan kita.

Akhir kata, semoga Allah Subhanahu wa Ta’ala membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan penyusunan skripsi dan semoga dilimpahkan pula rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Sebagai harapannya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin..

Yogyakarta, 23 Juli 2009

Penyusun,

Widiyah Ningsih
NIM : 05410038

ABSTRAK

Widiyah Ningsih. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fiqih di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah implementasi KTSP dalam mata pelajaran fiqih di kelas IX yang dilakukan oleh MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes berkaitan dengan kesiapan warga madrasah untuk mengaplikasikan kurikulum tersebut, sebagaimana penulis ketahui kurikulum tingkat satuan pendidikan diberikan secara global sehingga perlu usaha madrasah sendiri untuk mengembangkan sesuai dengan keadaan dan kemampuan madrasah yang ada. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran fiqih yang dilakukan oleh MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes serta bagaimana kesiapan madrasah yaitu kepala madrasah, guru, dan siswanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan implementasi kurikulum mata pelajaran fiqih di madrasah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat dikatakan sudah maksimal, baik dari kepala sekolah dan guru. (2) Implementasi KTSP dalam pembelajaran Fiqih Kelas IX, guru mata pelajaran mempersiapkan persiapan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan aspek-aspek yang akan dikembangkan, dalam hal ini guru sudah berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan baik dari segi program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang mana penyusunannya memperhatikan dari sarana dan prasarana yang menunjang walaupun masih ada kesalahan dalam penyusunan RPP karena alokasi waktu yang terlalu banyak sehingga menjadi tidak efektif dan efisien. (3) pengembangan aspek hasil belajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran Fiqih masih menekankan pada kognitif dan psikomotorik karena dianggap paling utama untuk dikuasai oleh siswa dalam mengamalkan ibadah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM MTs ASY-SYAFI'YYAH JATIBARANG BREBES	32
A. Letak dan Keadaan Geografis	32
B. Sejarah Berdiri Dan Proses Berkembangnya	32
C. Visi Dan Misi	33
D. Struktur Organisasi	36
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawannya	40
F. Keadaan Sarana Dan Prasarana	44
BAB III PROSES IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS IX MTS ASY-SYAFI'YYAH JATIBARANG	
A. Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan KTSP	47
1. Kepala Madrasah	47
2. Guru	53
B. Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Fikih Kelas IX	59
1. Persiapan Pengajaran	61
a. Program Tahunan dan Program Semester	61
b. Silabus	65
c. RPP	67
2. Pelaksanaan Pembelajaran	70

a.	Metode dan Pendekatan	72
b.	Media Pembelajaran	79
C.	Aspek yang Dikembangkan dalam PBM	81
1.	Aspek Kognitif	82
2.	Aspek Afektif	84
3.	Aspek Psikomotorik	85
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	88
B.	Saran-Saran	88
C.	Kata Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel I	:	Keadaan Guru MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes.....	42
Tabel II	:	Keadaan Siswa MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes.....	44
Table III	:	Keadaan Sarana dan prasarana.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Pengumpulan Data.....	94
Bukti Seminar Proposal.....	97
Surat Penunjukan Pembimbing.....	114
Kartu Bimbingan Sekripsi.....	115
Surat Ijin Penelitian.....	116
Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah/madrasah merupakan kepedulian pemerintah serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan kurikulum yang lebih kondusif di madrasah agar dapat diakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di madrasah. Dalam kerangka inilah, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tampil sebagai alternatif kurikulum yang menawarkan otonomi sekolah untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antar sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintahan dalam membentuk pribadi peserta didik.¹

Kurikulum madrasah merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum madrasah juga mempunyai koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan madrasah atau tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi

¹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 12.

tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

KTSP merupakan bentuk operasional kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru. Karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan mempunyai tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan nampaknya merupakan sebuah upaya agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan, sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan perubahan kurikulum, sehingga diperkenalkan kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari kurikulum 1994, dan sebagai pembaharuan dari kurikulum berbasis kompetensi kini dikenalkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang hampir sama dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).⁴ Dengan demikian, kurikulum adalah salah satu jalan yang harus dilalui oleh pendidik atau pelatih agar dapat mengembangkan

² *Ibid.*, hal. 10.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9.

⁴ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 10.

pengetahuan, keterampilan dan sikap orang-orang yang dididiknya atau dilatihnya.⁵ Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ditujukan, untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional.⁶

KTSP selanjutnya disebut sebagai kurikulum 2006 mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006/2007 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini berarti, pada pertengahan tahun 2006 atau awal pada tahun ajaran 2006/2007, Taman Kanak-Kanak (TK/TKA), Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) sebagian besar sudah mengikuti perubahan kurikulum dan menggunakan kurikulum yang disempurnakan (KYD). Sementara bagi sekolah yang belum siap, bisa tetap melaksanakan kurikulum 2004 sambil mempersiapkan pelaksanaan KTSP. Waktu yang diberikan kepada madrasah yang belum siap ini sekitar tiga tahun ajaran. Dengan demikian, tahun ajaran 2009/2010 semua madrasah pada berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, baik negeri maupun swasta, telah melaksanakan KTSP secara utuh dan menyeluruh.⁷

⁵ Omar Muhammad Al-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 475-476.

⁶ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat ; Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 126.

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 1-2.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis, tetapi juga mata pelajaran di kelas.⁸ Disinilah yang kemudian menimbulkan kebingungan bagi para guru dalam menerapkan KTSP. Karena berhasil tidaknya implementasi KTSP sangat dipengaruhi oleh guru, karena guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikannya. Dengan demikian, penerapan KTSP di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes akan menjadi solusi atau justru akan menambah masalah baru.

Terkait dengan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah membuat panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Panduan ini diharapkan menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.⁹

Panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada 4 komponen: 1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, 2) struktur dan muatan KTSP, 3) kalender pendidikan, dan 4) silabus, rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).¹⁰

⁸ *Ibid.*, hal. 8.

⁹ Mansur Muslich, *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 10.

¹⁰ Mansur Muslich, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 29.

Sosialisasi mengenai konsep KTSP masih terus dilakukan kepada para pelaksana KTSP di madrasah-madrasah. Hal tersebut dilakukan karena sejauh ini masih kurangnya pemahaman mengenai bagaimana implementasi KTSP yang baik dan sesuai dengan panduan yang disusun oleh BSNP.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pendidikan Agama Islam di MTs dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT. Selain itu, pendidikan agama islam bertujuan untuk mewujudkan manusia indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas madrasah. Adapun pendidikan agama islam di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes terdiri dari empat komponen mata pelajaran yang meliputi Al-Quran dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fikih, dan SKI.

Dalam konteks penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. MTs tersebut pada tahun ajaran ini (2008/2009) sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang disempurnakan sebagai kebijakan baru dari pemerintah dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya bidang

studi Fikih. Hal tersebut sebagai wujud keseriusan MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.¹¹

Implementasi KTSP mata pelajaran Fikih di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes pada tahun ajaran 2008/2009 ini untuk kelas VII, VIII, IX. Implementasi tahap awal sudah memperlihatkan kesungguhan dan keseriusan dari kepala madrasah, staf urusan kurikulum serta guru Fikih. Semua pihak bekerja sama dan bertanggung jawab atas perannya masing-masing serta melakukan usaha-usaha yang mendukung keberhasilan implementasi KTSP Mata Pelajaran Fikih di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes.

Hal yang menarik untuk diteliti di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes adalah karena guru Fikih sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran Fikih sehari-hari dan kelas IX inilah yang pertama kali diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dari kelas VII sampai IX. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu diteliti bagaimanakah kesiapan madrasah dan bagaimana KTSP itu diimplementasikan di madrasah mulai dari penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mana Penulis memfokuskan penelitian bidang studi Fikih di kelas IX saja untuk memudahkan dalam penelitian, sehingga hasilnya maksimal.

Dari uraian di atas, cukuplah untuk dijadikan sebagai alasan mengapa penulis tertarik untuk meneliti implementasi kurikulum tingkat satuan

¹¹ Pre-riset penulis pada tgl. 16 November 2008 dengan Bapak Irawan, salah satu guru di yayasan Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes.

pendidikan mata pelajaran Fikih di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh madrasah tersebut. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui kesiapan kepala madrasah, guru dan siswa MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes dalam implementasi KTSP, mendeskripsikan implementasi KTSP mata pelajaran Fikih. Penelitian ini berjudul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fikih di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat rumuskan masalah yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan kepala madrasah, guru dan siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan?
2. Bagaimana implementasi KTSP pada mata pelajaran fikih di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes?
3. Aspek apa yang dikembangkan dalam implementasi KTSP mata pelajaran Fikih ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kesiapan kepala madrasah, guru dan siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes dalam implementasi kurikulum

tingkat satuan pendidikan.

- b. Untuk mengetahui implementasi KTSP mata pelajaran Fikih di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes.
- c. Untuk mengetahui Aspek apa yang dikembangkan dalam implementasi KTSP mata pelajaran Fikih.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi ilmiah bagi para aktivis pendidikan mengenai pengembangan kurikulum PAI di madrasah selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam memajukan madrasah terutama untuk memperbaiki kurikulum pendidikan madrasah khususnya di MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi para guru dan siswa-siswi akan mendapatkan umpan balik yang relevan dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan pendidikan agama islam pada masa mendatang dan diharapkan dapat membantu anak didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.
- 2) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan dapat menambah manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah didapat, baik yang formal-akademis ataupun yang informal-autodidak.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada di Yogyakarta, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan pembahasan skripsi ini, yaitu skripsi yang memfokuskan penelitiannya pada masalah pengembangan kurikulum. Diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh M. Fadillah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga (2007) yang berjudul “*Pembelajaran Agama Islam Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 5 Yogyakarta*” dalam skripsi ini lebih menekankan pada pembelajaran agama islam dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dari indikator yang telah ditentukan. Dimana subyek dan obyek penelitiannya berada di SMA N 5 Yogyakarta.¹² Dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada pembelajaran fiqih dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian penulis meskipun tema yang hampir sama yakni tentang pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Alasannya penelitian penulis memiliki subyek yang berbeda yakni MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes dan obyek berbeda pula yakni Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fikih.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nur Ali Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga (2001) dengan judul "*Model*

¹² M. Fadillah, *Pembelajaran Agama Islam Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 5 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Kalijaga Yogyakarta, 2007

Pengembangan Kurikulum Madrasah (Studi Terhadap Pengembangan Kurikulum PAI Di MA Kulliyatul Muallimin Al-Islamiah IBNUL QOYYIM Yogyakarta)".¹³ Dalam skripsi tersebut menghasilkan beberapa keterangan tentang model pengembangan kurikulum PAI di Madrasah yang terletak di sebuah lingkungan pondok pesantren, serta hambatan-hambatan yang dihadapi madrasah ketika mengembangkan kurikulum yang ada. Akan tetapi penelitian ini dilakukan pada sebuah pondok pesantren yang mana terdapat beberapa model pengembangan kurikulum khususnya di pesantren walaupun penulis juga menyinggung tentang model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum akan tetapi pengembangan yang dilakukan itu berbeda antara model sekolah di pondok dengan sekolah yang tidak dalam yayasan pondok.

Berangkat dari paparan di atas, maka penulis memiliki asumsi bahwa kajian atau penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fikih, belum ditemukan. Oleh karena itu, masalah tersebut masih terbuka untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori ini berisikan tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menganalisis hasil penelitian.

¹³ Nur Ali, "*Model Pengembangan Kurikulum Madrasah (Studi Terhadap Pengembangan Kurikulum PAI Di MA Kulliyatul Muallimin Al-Islamiah IBNUL QOYYIM Yogyakarta)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian

Secara *harfiah* kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pelajaran. Dalam bahasa Prancis *courier* yang berarti nilai.¹⁴ Sedangkan menurut kamus ilmiah populer kurikulum diartikan sebagai suatu rencana pengajaran.¹⁵ Secara istilah kurikulum dapat digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Adapun pengertian kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.¹⁶ KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikan sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

¹⁴ S. Nasutin, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1991), hal. 9.

¹⁵ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al- Bary, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 390.

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 1-2.

b. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learners Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put somethink into effect*" (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil nteraksi dengan lingkungan. Implementasi KTSP juga dapat diartikan sebagai aktifitas kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran.¹⁷

c. Tujuan Pelaksanaan KTSP

KTSP bertujuan untuk mendirikan dan memberdayakan suatu pendidikan melalui pemberian wewenang (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus, tujuan ditetapkannya KTSP adalah :

¹⁷ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 174.

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
 - b) Memperkuat kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
 - c) Meningkatkan kompetensi yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas yang akan dicapai.¹⁸
- d. Landasan Pengembangan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang-Undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut :

- 1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN).
- 2) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN).
- 3) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI).
- 4) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- 5) Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.¹⁹

e. Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 22.

¹⁹ *Ibid.*, hal 24.

kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, tim kerja yang kompak dan transparan.²⁰

Disamping beberapa karakteristik diatas, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan KTSP, terutama berkaitan dengan sistem informasi, serta sistem penghargaan dan hukuman

2. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian

Dilihat dari sudut bahasa, *fikih* berasal dari kata *fakaha* yang berarti "memahami" dan "mengerti". Sedangkan menurut istilahnya fikih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syari' amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam *nash* (Alquran dan hadist).

Fikih juga disebut sebagai koleksi (*majmu'*) hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya. Dengan sendirinya, ilmu fikih dapat dikatakan sebagai ilmu yang bicara tentang hukum-hukum sebagaimana disebutkan itu.²¹

b. Tujuan

Pendidikan Fikih bertujuan Agar para siswa dapat memahami dan mengetahui pokok- pokok syari'at islam secara terperinci dan

²⁰ *Ibid.*, hal 32.

²¹ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 2.

menyeluruh baik berupa dalil Aqli maupun Naqli dengan harapan agar hal tersebut menjadi pegangan hidup dalam kehidupan beragama dan sosialnya, sehingga dapat melaksanakan ketentuan syari'at dengan benar, pengalaman yang diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan syari'at, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.²²

3. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Bentuk kesiapan sumber daya manusia madrasah dapat dilihat dari dimensi kepemimpinan kepala sekolah, guru, dan siswa.

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Tugas seorang pemimpin seperti kepala madrasah menyangkut bagaimana kepala madrasah bertanggung jawab atas madrasahnyanya dalam melaksanakan berbagai kegiatan, seperti bagaimana mengelola berbagai masalah menyangkut pelaksanaan administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidikan maupun pendayagunaan sarana dan prasarana.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia sangat menentukan keberhasilan proses belajar di madrasah, guna mewujudkan tanggung jawab tersebut, maka kepala madrasah sangat berperan dalam mengendalikan keberhasilan kegiatan pendidikan, meningkatkan pelaksanaan administrasi madrasah sesuai dengan pedoman, meningkatkan keterlaksanaan tugas-tugas tenaga kependidikan sesuai

²² *Ibid.*, hal 5.

dengan tujuan pendidikan, dan mengatur secara profesional pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan.²³

b. Guru

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru dan karyawan tetap memegang peran penting karena siswa tidak mungkin untuk belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugas dengan baik. Berkaitan dengan peran guru, Hamalik berpendapat:

Peran guru sebagai fasilitas belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Dalam hal ini guru berperan dalam mengembangkan kurikulum dalam bentuk rencana-rencana yang lebih operasional seperti silabus atau satuan pelajaran.²⁴

Kaitannya dengan implementasi kurikulum, maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut: a) mengurangi metode ceramah, b) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, c) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, d) bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, e) jangan ragu untuk berhubungan dengan spesialis bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, f) gunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan membuat laporan, g) ingat bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, h) usahakan mengembangkan situasi belajar memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuannya masing-

²³ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 188.

²⁴ *Ibid.*, hal. 188-189.

masing pada tiap pelajaran. i) usahakan untuk melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.²⁵

c. Siswa

Siswa merupakan bagian penting dari madrasah, agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan pengajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang siswa. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu perencanaan pengajaran, seperti: menentukan jenis, luas dan bobot bahan pengajaran yang akan disajikan, cara penyampaian yang akan dilakukan dengan kegiatan-kegiatan belajar lainnya.

Siswa merupakan pihak yang akan menerima dan memperoleh seperangkat kemampuan yang akan terumuskan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Dalam hal ini, siswa perlu diposisikan sebagai subyek dari implementasi kurikulum, akan tetapi diperuntukan bagi siswa. Untuk itu, siswa dituntut mampu berpartisipasi secara aktif dalam menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan aspek-aspek kurikulum yang mendukung bagi terbentuknya suatu profil lulusan sebagaimana terumus dalam kurikulum. Hal ini berarti bahwa setiap siswa dituntut memiliki kemampuan-kemampuan; a) kreatif dan inovatif dalam belajar, b) menciptakan suasana kompetitif dalam belajar, c) menghargai dan menghormati setiap warga madrasah, d) mengikuti berbagai perubahan dan perkembangan iptek yang sedang terjadi di masyarakat untuk selanjutnya dibawa kesekolah sebagai bahan masukan bagi peningkatan kualitas madrasah, dan e) *sense of belongingness* terhadap berbagai program madrasah.²⁶

4. Pembelajaran Fikih Berbasis KTSP

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana

²⁵ *Ibid.*, hal. 189.

²⁶ *Ibid.*, hal. 190-191.

yang telah diprogramkan. Jadi pembelajaran adalah suatu proses perubahan individu yang berlangsung secara aktif dan integratif melalui pengalaman masing-masing individu terhadap lingkungan.

Pembelajaran berbasis KTSP sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:

- a. Karakteristik KTSP; yang mencakup ruang lingkup KTSP dan kejelasan bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi pembelajaran; yaitu strategi yang digunakan mata pelajaran, seperti diskusi, pengamatan, dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap guru terhadap KTSP, serta kemampuan untuk merealisasikan kurikulum (curriculum planning) mata pelajaran.

Mars (1980) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi KTSP sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan

memuaskan.²⁷ Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum guru harus memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan, sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.²⁸ Dalam pembelajaran Fikih, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya pemahaman dan mengetahui pokok-pokok syari'at islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil 'Aqli maupun Naqli dengan harapan agar hal tersebut menjadi pegangan hidup dalam kehidupan beragama dan sosialnya. Sehingga dapat melaksanakan ketentuan syari'at dengan benar. Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung didalam pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP mencakup tiga hal : pre tes, pembentukan kompetensi, dan post tes.

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre test. Pre test ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre test memegang peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 247.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengenai Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 123.

kompetensi perlu dilaksanakan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Selanjutnya pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diketahui dengan post test. Sama halnya dengan pre test, post test juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.²⁹

Kegiatan pembelajaran Fiqih membutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik, dan dapat mengkontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas dan kondisi peserta didik. Strategi yang diterapkan juga harus menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreatifitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Ada 7 prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis keunggulan lokal dan global, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi Fiqih, yaitu :

a. Didasarkan pada potensi; perkembangan dan kondisi peserta didik.

²⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 225-258.

- b. Menegakan kelima pilar belajar: a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Belajar untuk memahami dan menghayati, c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, penyajian, dan percepatan sesuai dengan potensi tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik.
- d. Hubungan antara peserta didik dan pendidi yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
- e. Menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia , sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- f. Mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah.
- g. Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri yang diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antara kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.³⁰

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Tes dapat dilakukan dengan tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Sedangkan

³⁰ *Ibid.*, hal. 247-249

evaluasi non tes dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, jawaban terperinci, lembar pendapat, dan lain-lain sesuai dengan kepentingannya. Dalam menyukseskan implementasi KTSP yang merupakan penyempurnaan KBK, evaluasi pembelajaran disarankan melalui tes perbuatan atau non tes, untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, serta melihat kompetensi peserta didik sebagai hasil belajar.³¹

5. Aspek-Aspek yang Dikembangkan dalam Proses Pendidikan

Setiap aspek yang dikembangkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berpangkal pada kemampuan- kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan setiap kemampuan itu mengandung unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Ranah kognitif, terbagi menjadi 6 taraf, antara lain :

- 1) Pengetahuan: mencakup berbagai hal, baik khusus maupun umum, hal-hal yang bersifat faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali, seperti hukum, ayat, rumus, dan lain-lain.
- 2) Pemahaman: pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pada pengetahuan yang bersifat hafalan, sehingga diperlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.
- 3) Aplikasi: kesanggupan menerapkan abstraksi dalam suatu situasi konkret.
- 4) Analisis: kesanggupan mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh)

³¹ *Ibid.*, hal. 212.

menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, sehingga hirarkinya menjadi jelas.

- 5) Sintesis: merupakan kebalikan dari analisis, jika analisis itu mengurai suatu integritas, maka sintesis adalah menyatukan unsur-unsur menjadi satu integritas.
- 6) Evaluasi: kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang digunakan, misalnya tinggi atau pendek, baik atau buruk, dan lain-lain.

b. Ranah afektif meliputi :

- 1) Memperhatikan: berkenaan dengan kepekaan pelajar/siswa terhadap rangsangan fenomena yang datang dari luar.
- 2) Merespons: suatu bentuk reaksi dari rangsangan yang ia terima.
- 3) Menghargai: suatu penghayatan dan penerimaan nilai sesuatu.
- 4) Mengorganisasikan: mengembangkan nilai-nilai ke dalam satu sistem organisasi, dan menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, sehingga terbentuk satu sistem nilai.
- 5) Menginternalisasikan: nilai-nilai yang dimiliki siswa telah mendarah daging serta mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah psikomotorik meliputi :

- 1) Persepsi: menyadari obyek, sifat atau hubungan atau hubungan-hubungan melalui alat indra.
- 2) Kesiapan: kesiapan melakukan tindakan atau bereaksi terhadap suatu kejadian menurut cara tertentu.

- 3) Gerakan terbimbing: perbuatan individu yang dapat diamati, yang terjadi dengan bimbingan individu lain yang memberi contoh.
- 4) Gerakan terbiasa: suatu keyakinan siswa akan kemampuannya dan sedikit banyak terampil melakukan suatu perbuatan, serta menjadi suatu kebiasaan dalam merespon sesuatu.
- 5) Gerakan (respon) kompleks: siswa dapat melakukan perbuatan motoris yang kompleks, karena gerakan yang dituntut memang sudah kompleks.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.³²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. lapangan dalam hal ini adalah Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif, artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang diamati

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 6.

oleh subjek peneliti dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *kualitatif berparadigma positivistik*, pendekatan kualitatif berparadigma positivistic yaitu berusaha mendeskripsikan realitas dengan menggunakan perspektif atau kerangka teori tertentu yang dalam hal ini adalah teori tentang implementasi KTSP mata pelajaran fikih.³⁴ Dengan demikian akan diketahui apakah implementasi KTSP mata pelajaran fikih di MTs Asy-Syafi'iyah sudah sesuai dengan idealitas kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan diimplementasikan di madrasah dari awal sampai sekarang.

3. Subyek Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih mendalam dan mendetail, maka subyek penelitian sudah ditentukan sebelumnya. Subyek penelitian merupakan sumber, tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa subyek penelitian berarti benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan dipermasalahkan.³⁵ Sedangkan subyek yang diteliti, yaitu:

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

³⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 119.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 116.

a. Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan, kepala madrasah harus mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan madrasah yang ia pimpin, termasuk juga pengembangan kurikulum yang dilakukan di madrasah tersebut. Oleh karena itu, diharapkan dengan menjadikan kepala madrasah sebagai subyek penelitian, didapatkan data atau informasi tentang sejarah dan latar belakang berdirinya madrasah, juga diperoleh informasi tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran Fikih yang ada di madrasah tersebut.

b. Waka Kurikulum

Objek dari penelitian ini adalah mengenai pengembangan kurikulum, maka Waka Kurikulum menjadi subjek penelitian yang sangat penting guna kelengkapan data yang dibutuhkan mengenai proses pengembangan kurikulum Fikih yang telah dilaksanakan terutama pada kurikulum terbaru sekarang ini.

c. Guru PAI (khususnya guru Fikih)

Guru Fikih merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan aplikasi kurikulum fikih di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru tersebut sangat dibutuhkan informasinya mengenai implementasi pengembangan kurikulum yang guru terapkan, serta hambatan-hambatan apa yang dihadapinya.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan informasi.³⁶ Oleh karena itu pengumpulan data harus menggunakan teknik yang tepat dan relevan dengan jenis data yang digali, kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan datanya, jika alat pengumpulan data itu valid, reliable, dan obyektif, maka datanya juga akan valid, reliable, dan obyektif.³⁷

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, dengan adanya data yang dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat untuk mengumpulkan data penelitian, baik melalui pengamatan dan pengindraan.³⁸

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes baik mengenai sarana, fasilitas, keadaan guru dan murid dan juga untuk melihat langsung dari dekat kegiatan pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fikih.

³⁶ *Ibid.*, hal. 309.

³⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 64.

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 310.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹ Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tak berstruktur (unstructured interview), yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Akurasi dari sebuah penelitian sangat ditentukan dari kualitas nara sumber. Oleh karena itu, dalam wawancara ini peneliti memilih beberapa informan. Pemilihan informan ini dipilih berdasarkan pertimbangan, potensi dan tugas masing-masing dalam MTs asy- syafi'iyah Jatibarang-Brebes, yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru sebagai pelaksana kurikulum pendidikan sekolah khususnya guru Fikih.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: keadaan guru, siswa, karyawan, sejarah berdiri, sarana dan prasarana yang ada di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes..

³⁹ *Ibid.*, hal. 317.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 329.

5. Metode Analisis Data

Pada metode analisis data penulis menggunakan deskriptif analisis, Prinsip yang digunakan adalah membiarkan realitas itu berbicara apa adanya. Deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan hasil kategori berdasarkan data yang telah dikumpulkan yaitu dari wawancara, observasi,⁴¹ atau dokumen maka dengan Cara yang ditempuh setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis melalui proses penguraian data. Data yang relevan tersebut kemudian disajikan dalam kategori atau tema tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti kemudian menginterpretasikan data yang dianggap penting dan mengambil kesimpulan dari hasil pemahaman.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Menurut Lexy J Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, yang biasa dilakukan dengan cara:

- 1) *Check recheck*, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode.
- 2) *Cross checking*, dalam hal ini dilakukan checking antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.⁴²

⁴¹ *Ibid.*, hal. 335.

⁴² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 34.

Metode triangulasi yang akan digunakan ada dua macam, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dimaksudkan untuk mengolah data dari satu sumber dengan sumber yang lain, sedangkan triangulasi metode dimaksudkan untuk mengklarifikasi dan mengolah data-data yang diperoleh dengan berbagai metode yang telah digunakan. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran Fikih dengan data yang ada di MTs asy- syafi'iyah Jatibarang-brebes.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh, dan sistematis tentang skripsi yang disusun oleh peneliti, sehingga akan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

Bagian awal, dimulai dengan halaman judul, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari tiga bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, di antaranya adalah letak geografis MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes,

sejarah berdirinya dan proses perkembangannya, visi dan misinya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Kemudian, Bab III merupakan penjelasan inti, yakni penyajian data dan analisis data yang telah didapat, yakni meliputi kesiapan kepala madrasah, guru, dan siswa MTs Asy- Syafi'iyah Jatibarang Brebes mata pelajaran fikih berdasarkan KTSP, implementasi KTSP mata pelajaran fikih di MTs Asy- Syafi'iyah Jatibarang Brebes dan aspek-aspek yang dikembangkan dalam KTSP mata pelajaran fikih, serta hasil yang dicapai dari pembelajaran fikih di kelas IX. Terakhir, Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari penulis.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran (surat izin penelitian, instrumen-instrumen penelitian, dokumen-dokumen, dan lain-lain).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan fakta serta analisis yang ada, maka penulis dapat mengambil beberapa hal sebagai kesimpulan dari implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran fiqih di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes, yaitu:

1. Kesiapan kepala madrasah, guru di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat dikatakan sudah maksimal, baik dari pihak kepala madrasah, guru. Karena menurut data-data yang didapatkan penulis mereka melakukan kegiatan yang bertujuan mengadakan perbaikan demi perbaikan dalam mengimplementasikan KTSP di madrasah, baik dalam seminar-seminar, mendatangkan nara sumber, ataupun mengirimkan guru dalam seminar.
2. Implementasi KTSP pada mata pelajaran fiqih dalam Pembelajaran Fiqih Kelas IX guru mata pelajaran mempersiapkan Persiapan Pengajaran, Pelaksanaan Pengajaran dan Aspek-aspek yang akan dikembangkan, dalam hal ini guru sudah berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan baik dari segi program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang mana penyusunannya memperhatikan dari sarana dan prasarana yang menunjang. Dan mereka juga melakukan kerjasama dengan MGMP dalam penyusunan

silabus dan RPP karena mereka menganggap belum mampu untuk menyusunnya sendiri.

3. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam implementasi KTSP mata pelajaran Fiqih adalah berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan setiap kemampuan itu mengandung unsur- unsur pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi berdasarkan RPP untuk mata pelajaran fiqih di kelas IX pengembangan aspek yang dilakukan masih menekankan pada kognitif dan psikomotorik.

B. Saran-Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui dan tanpa mengurangi rasa hormat terhadap pihak manapun, penulis memberikan beberapa saran yang diberikan kepada :

1. Kepala madrasah

Dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan hendaknya lebih giat lagi untuk disosialisasikan pada madrasah, sehingga akan menjadi maksimal dalam pengimplementasian pada mata pelajaran yang dilakukan oleh para guru dan siswanya sehingga pembelajaran fiqih yang direncanakan dan dilakukan menjadi lebih maksimal lagi.

2. Para dewan guru

Guru harus bisa mengimplementasikan mata pelajaran dengan sebaiknya didalam kelas agar tujuan yang ditargetkan dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan maksud dan tujuan kurikulum tingkat satuan

pendidikan serta dapat menggunakan pendekatan secara maksimal pada peserta didik dan diusahakan menggunakan strategi pembelajaran yang menunjang agar pengimplementasian kurikulum dengan mata pelajaran fiqh dapat berjalan dengan baik.

3. Pegawai pustakawan

Perlu diadakannya penambahan karyawan dalam perpustakaan agar ruang perpustakaan dapat tertata dengan rapi sehingga anak-anak akan merasa nyaman ketika datang ke perpustakaan, koleksi buku juga perlu adanya penambahan agar wawasan yang didapat oleh siswa-siswi juga berkembang baik itu buku pelajaran, Ensiklopedia, buku bacaan seperti novel islami dll.

4. Para karyawan

Perlu adanya kerja tim yang baik agar semua tujuan dari madrasah tercapai baik itu dalam pengembangan kurikulum, sosialisasi madrasah, penjagaan madrasah serta fasilitas yang ada di madrasah terjaga dan terawat dengan baik karena dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di madrasah yang berkaitan dengan siswa.

C. Kata Penutup

Puji sukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini pada dasarnya memiliki tendensi yang mengarah pada dinamika pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan diri penulis menjadikan skripsi ini belum sempurna, masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif menjadi harapan besar bagi penulis guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Akhirnya jika terdapat suatu kebenaran dalam penulisan skripsi ini, maka kebenaran tersebut semata-mata datang dari Allah SWT, apabila terdapat kekurangan, maka semua kekurangan merupakan kekurangan dan kehilafan dari penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Shaleh, *Penyelenggara Madrasah, Peraturan Perundangan*, Darma Bhakti, Jakarta, 1989.
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jogjakarta : Lista Fariska Putra. 2005.
- Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rosyan, *kemampuan dasar guru dalam PBM*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta 2005.
- E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1997.
- _____, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001.
- Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, 1986.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maksum. *Madrasah Sejarah Dan Perkembangannya*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999.
- M.Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pedoman Ilmu Jaya, 2003.

- Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1992.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Nor Huda, *Islam Nusantara Sejarah Sosial Intlektual Isalm Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.
- Nur Ali " *Model Pengembangan Kurikulum Madrasah (Studi Terhadap Pengembangan Kurikulum PAI Di MA Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah IBNUL QOYYIM Yogyakarta)*".2001.
- Nur Hidayat “ *Studi Deskriptif Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Diniyah Awaliyah Sirojudin Desa Sidabowa Patik Raja Banyumas* ”.2006.
- Oemar Muhammad Al-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola. 2001.
- S. Nasutin, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung Citra Aditya Bakti, 1991.
- Sugiyono. *Metode Panalitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2007.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* . Jogjakarta. Gadjah Mada Perss. 1980.
- UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.....* Jakarta: Depag RI, 2006
- Zainal Muttaqien " *Strategi Pengembangan Madrasah*". 2001.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat ; Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Social*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

a. Kepala Sekolah

1. Gambaran umum madrasah
2. Letak dan keadaan geografis
3. Sejarah berdiri dan perkembangan madrasah
4. Dasar dan tujuan pendidikan MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes
5. Keadaan guru, siswa, dan karyawan
6. Keadaan sarana dan prasarana
7. Bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam implementasi KTSP di madrasah ?

b. Waka Kurikulum

1. Kurikulum apa yang diterapkan di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes
2. Bagaimana kesiapan madrasah dalam implementasi KTSP di madrasah, khususnya pada mata pelajaran fiqih di kelas IX ?
3. Apakah madrasah mengadakan kerjasama dengan pihak lain, dan dalam bentuk apa ?
4. Apa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan MGMP untuk mata pelajaran fiqih ?

c. Guru PAI

1. Bagaimana kesiapan guru fiqih dalam implementasi KTSP di madrasah, khususnya pada mata pelajaran fiqih di kelas IX ?
2. Bagaimana implementasi KTSP pada mata pelajaran fiqih ?
3. Apa saja yang perlu disusun untuk pembelajaran fiqih dengan menggunakan KTSP ?
4. Bagaimana metode yang digunakan untuk mata pelajaran fiqih ?
5. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas IX ?
6. Apakah penyusunan silabus dan RPP dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih, atau dengan pihak lain ?
7. Media pendidikan apa saja yang digunakan ?
8. Apakah sarana dan prasarana di madrasah sudah dapat dikatakan mendukung pembelajaran fiqih yang dilakukan ?
9. Aspek apa saja yang dikembangkan pada mata pelajaran fiqih ?
10. Bagaimana hasil dan efektifitas mengajar guru dengan menggunakan KTSP ?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes
2. Daftar guru , siswa, sarana dan prasarana serta mekanisme pembagian jadwal pengajaran
3. Kurikulum yang digunakan MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes

4. Denah MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes

C. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes
2. Sarana dan prasarana
3. Kondisi fisik dan lingkungan MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes
4. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 2 Februari 2009
Jam : 09.30-selesai
Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah
Sumber data : Bapak Slamet Makmuri S.Ag
Topik bahasan: Metode, pendekatan dan media serta aspek yang dikembangkan

Deskripsi data:

Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut metode, pendekatan, media. Dan dari hal tersebut aspek apa yang dikembangkan pada mata pelajaran fiqih serta hasil dan efektifitas mengajar guru dengan menggunakan KTSP

Dari hasil wawancara tersebut didapat data tentang beberapa metode dan pendekatan yang digunakan, Bpk Slamet menggunakan beberapa metode dan pendekatan antara lain Metode ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Hafalan, Metode Resitasi, Metode Demonstrasi atau Praktek, Metode diskusi, Metode Drill dan CBSA karena model CBSA merupakan pengalaman mengajarnya dari dulu. sedangkan untuk pendekatan menggunakan Pendekatan *keimanan*, Pendekatan *pengalaman*, Pendekatan *pembiasaan*, Pendekatan *keteladanan*, Pendekatan *emosional*, Pendekatan *rasional*, Pendekatan *fungsiional*.

Media sendiri untuk materi-materi yang membutuhkan media atau alat pelajaran terutama yang bersifat ibadah, maka ia pun mengusahakannya sesuai dengan kemampuannya dan atau sarana/prasarana yang dimiliki madrasah contoh adalah praktek pengurusan jenazah dan dari segi sumber materi itu variatif yaitu setiap materi minimal ada dua buah buku, Sedangkan sumber pelajaran untuk materi yang dipelajari menggunakan buku, internet, koran, majalah, atau bahkan seorang nara sumber. ada tiga aspek yang dikembangkan pada pembelajaran fiqih yaitu kognitif Untuk pengetahuan dan pemahaman, guru memberikan materi pelajaran dengan bahan ajar yang telah diberikan sebagai panduannya seperti buku paket atau lembar kerja siswa guru mengadakan pre-test dan post-test dengan menanyakan materi yang telah dipelajari dan yang akan di pelajari., untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman, pengetahuan siswa dan seberapa jauh siswa dapat menganalisis, hal ini dilakukan juga sebagai bahan evaluasi, misalnya dengan cara mendiskusikan dan diterapkan dalam satu kasus, seperti menerapkan dalil al-Quran tentang birrul walidayn (berbakti pada orang tua) dalam menghadapi orang tua yang sudah meninggal, ketika ada siswa yang penangkapan materinya sedikit lebih lamban dari yang lainnya dalam hal ini biasanya guru meminta tolong pada murid sekelasnya yang lebih menguasai materi untuk menjelaskan pada anak tersebut. afektif meliputi memperhatikan, merespons, menghargai, mengorganisasikan, dan menginternalisasi nilai, dan psikomotorik : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, dan gerakan kompleks. akan tetapi menurut bapak slamet lebih menekankan pada

kognitif dan psikomotorik.

Hasil dan efektifitas mengajar guru dengan menggunakan KTSP Dalam meningkatkan efektifitas mengajar guru oleh MTs Asy-Syafi'iyah sering diadakan beberapa penataran hal ini dilakukan agar ilmu yang didapat oleh guru fiqih khususnya dapat menjadikan jalan memajukan kompetensi yang ada dalam diri siswanya, sedangkan bukti bahwa implementasi KTSP yang selama ini lakukan cukup memuaskan karena nilai rata-rata fiqih di atas 7,5. dalam jumlah persen yaitu 75% Dengan demikian implementasi KTSP sudah berjalan efektif, walaupun belum maksimal mencapai 100%.

Interpretasi:

Metode dan pendekatan yang digunakan, bpk slamet menggunakan beberapa metode dan pendekatan antara lain Metode ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Hafalan, Metode Resitasi, Metode Demonstrasi atau Praktek, Metode diskusi, Metode Drill sedangkan untuk pendekatan menggunakan Pendekatan *keimanan*, Pendekatan *pengamalan*, Pendekatan *pembiasaan*, Pendekatan *keteladanan*, Pendekatan *emosional*, Pendekatan *rasional*, Pendekatan *fungsional*. Media bapak slamet mengusahakannya sesuai dengan kemampuannya atau sarana/prasarana yang dimiliki madrasah sedangkan sumber pelajaran adalah buku, internet, koran, majalah, atau bahkan seorang nara sumber. Aspek yang dikembangkan ada tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik akan tetapi masih ditekankan pada kognitif dan psikomotorik, hasil implementasi KTSP dapat dikatakan memuaskan dengan pencapaian 75%.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 3 Februari 2009

Jam : 09.30- selesai

Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah

Sumber data : Bapak Romdloni S.Ag

Topik bahasan: Kesiapan guru dalam implementasi KTSP dan administrasi Pembelajaran Fiqih

Deskripsi data:

Informan adalah termasuk salah seorang guru mata pelajaran fiqih di madrasah. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kesiapan guru dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran fiqih, dari program tahunan, semester, silabus, dan RPP. hasil dan efektifitas mengajar guru dengan menggunakan KTSP, metode, pendekatan, media. Dan dari hal tersebut aspek apa yang dikembangkan pada mata pelajaran fiqih.

Dari hasil wawancara tersebut didapat data tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran fiqih di MTs Asy-Syafi'iyah, guru telah siap walaupun terjadi keterlambatan sosialisasi kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh pihak Depag akan tetapi sekolah berusaha

semampunya untuk menerapkannya dimadrasah, terkadang pihak madrasah juga memanggil nara sumber yang mengetahui kurikulum tingkat satuan pendidikan sedangkan penyusunan program-program pembelajaran disusun oleh guru dengan mengadakan kerjasama dengan MGMP meliputi penyusunan silabus, dan RPP. Sedangkan untuk program tahunan dan program semester madrasah menyusunnya sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah.

Hasil dan efektifitas mengajar guru dengan menggunakan KTSP, guru di ikutkan dalam beberapa penataran hal ini dilakukan agar ilmu yang didapat oleh guru fiqih khususnya dapat menjadikan jalan memajukan kompetensi yang ada dalam diri siswanya, sedangkan bukti bahwa implementasi KTSP yang selama ini lakukan cukup memuaskan karena nilai rata-rata fiqih di atas 7,5. dalam jumlah persen yaitu 75% Dengan demikian implementasi KTSP sudah berjalan efektif, walaupun belum maksimal mencapai 100%.

Tentang metode dan pendekatan Bpk Romdloni menggunakan beberapa metode dan pendekatan antara lain Metode ceramah, Metode Hafalan, Metode Demonstrasi atau Praktek, Metode diskusi, sedangkan untuk pendekatan menggunakan Pendekatan *keimanan*, Pendekatan *pengamalan*, Pendekatan *emosional*, Pendekatan *rasional*, Pendekatan *fungsional*, sedangkan ketiga aspek yang dikembangkan pada siswa menurut beliau tidak terjadi perbedaan yang jauh antara kelas VIII dengan IX.

Interpretasi:

Guru telah siap walaupun terjadi keterlambatan sosialisasi kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh pihak Depag. Akan tetapi sekolah berusaha semampunya untuk menerapkannya dimadrasah, terkadang pihak madrasah juga memanggil nara sumber yang mengetahui kurikulum tingkat satuan pendidikan sedangkan penyusunan program-program pembelajaran disusun oleh guru dengan mengadakan kerjasama dengan MGMP meliputi penyusunan silabus, dan RPP. Sedangkan untuk program tahunan dan program semester madrasah menyusunnya sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah. Hal ini juga bisa dikatakan sependapat dengan Bpk slamet makmuri. Hasil implementasi KTSP dapat dikatakan memuaskan dengan pencapaian 75%.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 4 Februari 2009

Jam : 08.00- Selesai

Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah

Sumber data : Bapak Drs.H. Akhmad Rosidi

Topik bahasan : Sejarah berdiri madrasah, letak geografis, visi dan misi.

Deskripsi data:

Informan adalah kepala madrasah MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di madrasah. Dari hasil wawancara tersebut didapat data tentang Sejarah

berdirinya yayasan Asy-Syafi'iyah Yayasan Asy- Syafi'iyah Jatibarang Brebes didirikan tepatnya tanggal 21 juni 1979 karena adanya syarat dari pemerintah, bahwa setiap lembaga pendidikan swasta harus dibawah naungan suatu badan hukum/ yayasan dan MTs Asy-Syafi'iyah berdiri pada Tahun 1980 dengan pengurus Yayasan membentuk panitia pembangunan gedung Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah , letak geografis , Visi MTs As-Syafi'iyah Jatibarang Brebes adalah “*Relegius, Populis, Berkualitas*”. dan Misi MTs Asy-Syafi'iyah adalah Memberikan bekal pendidikan Islam kepada peserta didik. Siswa lulusan MTs Asy-Syafi'iyah mampu berkiprah dalam masyarakat. Mengantarkan siswa kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Interpretasi:

Yayasan Asy- Syafi'iyah Jatibarang Brebes didirikan tepatnya tanggal 21 juni 1979 sedangkan untuk MTs-Asy-Syafi'iyah pada tahun 1980. dengan Visi: relegius, populis dan berkualitas. Misi: Memberikan bekal pendidikan Islam kepada peserta didik. Siswa lulusan mampu berkiprah dalam masyarakat. Mengantarkan siswa kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Observasi gedung

Hari/tanggal : Rabu, 4 Februari 2009

Jam : 08.00- Selesai

Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah

Sumber data : Bapak Drs.H. Akhmad Rosidi

Topik bahasan : Struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana.

Deskripsi data:

1. Susunan Pengurus Yayasan Asy-Syafi'iyah Jatibarang

Panasehat : Bpk. H.R. Ibnu Aly Afandi
Bpk H.M Thoifuri Rosul

Ketua Umum : Bpk. K.H Acmad Said

Ketua I : Bpk. H Sahlan Sa'ad, BA

Ketua II : Bpk Drs. H. Asmuni Azis

Sekretaris I : Bpk Drs. H Akhmad Rosidi HK

Sekretaris II : Bpk. H. Hadi Sunaryo

Bendahara I : Bpk. H. Fachrur Rozi, BA

Bendahara II : Bpk. H. Achmad Tamim

SEKSI-SEKSI

Seksi pendidikan : Bpk Ustadz Sobirin HS

Seksi dakwah : Bpk.K.H. Amin Muhyiddin
Bpk Ustadz H. Abdul Basyir

Bpk Ustadz H.Chozin HM
 Seksi perwakilan : Bpk Mohamad Yana
 Bpk H. Mas'udi Aziz, SH.

2. Susunan Organisasi Madrasah

- a. Kepala Madrasah : Drs. H. Akhmad Rosidi
- b. Seksi Kurikulum : Siti Isyuniati, A.Md
- c. Seksi Kesiswaan : Apris Dwi Priatomo, S.Pd
- d. Seksi Sarpras : Nasarudin, A.Md
- e. Pembina Pramuka : Ramdhoni, S.Ag
 Dra. Titin Syofiyatin
 Abdul Rouf, S.Pd.I
 Dewi Rachmawati, S.Pd
- f. Pembina Drum Band : Akhmad Kurtubi
- g. BP : Darsonah Setiyowati, S.Pd
 M. Aufa, BA
- h. Keamanan Dan Ketertiban : Heri Pratikno
- i. Pembina Olah Raga : Prasetyo Yaniarto

3. Susunan Pengurus Komite

- a. Ketua : H.Moh. Chozin
- b. Wakil Ketua : Izzudin
- c. Sekretaris : Muzakky Miftah, SE
- d. Wakil Sekretaris : H. Hadi Sunaryo
- e. Bendahara : Siti Khazilah
- f. Anggota : 1) Masrukhatun
 2) Siti Isyuniati, A.Md
 3) Apris Dwi Priatomo, S.Pd
 4) Slamet

Keadaan Guru

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran Yang Diampu
1.	Su'in	IPS
2.	Rokhani	MATEMATIKA
3.	Sabighoh	B.Inggris
4.	Abdul jalil	PPkn
5.	M.Aufa, BA	BA
6.	Sambas	QH / BA
7.	Saefullah, BA	AA / Ke-NU-an
8.	Siti Isyuniati, Amd	IPA
9.	Ramdloni, S.Ag	QH / SKI
10.	Wawan Erawan S.Ag	B.Inggris

11.	Khusaini, BSc	IPA
12.	Muhdi	AA / B. Daerah
13.	Dra. Titin Sofyatin	IPS
14.	Slamet Makmuri, S.Ag	QH / FQH / SKI
15.	Nasarudin, Amd	MATEMATIKA
16.	Ethik Rahmawati , SPd	IPA / KTK
17.	Akhmad Daroni, SPd	IPS
18.	Khasanah, S.Ag	BA
19.	Dra. Sawilah	B.Indonesia
20.	Siti Nurjanah, S.Pd	PPkn / B.Indonesia
21.	Mustofa, S.Ag	FIQIH
22.	Abdul Rouf, S.Pd.I	AA / Ke-NU-an
23.	Apris Dwi P. S.Pd	B. Indonesia
24.	Heri Pratikno	OR
25.	Taufik Hidayat	SKI / OR
26.	Eny Erlina, S.Pd	MATEMATIKA
27.	Dewi Rahmawati, S.Pd	IPA
28.	Darsonah, S.Pd	BP
29.	Mukhamad Aris	TIK
30.	Prastyo Yaniarto	OR
31.	Silvia Tindiyah S, S.pd	KTK
32.	Agus Hanifudin	B.Inggris
33.	Aisyatul Kiromah, A.Md	Ketrampilan
34.	Nur Khikmah	B. Indonesia

Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	26	24	50
2.	VII B	25	25	50
3	VII C	26	24	50
4	VII D	28	23	51
5	VII E	26	24	50
6	VII F	26	24	50
Jumlah		157	144	301
7	VIII A	22	21	43

8	VIII B	22	20	42
9	VIII C	22	22	44
10	VIII D	24	20	44
11	VIII E	22	20	42
12	VIII F	22	20	42
Jumlah		134	123	257
13	IX A	19	24	43
14	IX B	20	24	44
15	IX C	24	20	44
16	IX D	20	24	44
17	IX E	20	24	44
18	IX F	19	23	42
Jumlah		129	139	261
Jumlah Total		420	406	819

Keadaan Karyawan: jumlah karyawan di MTs Asy-Syafi'iyah : Jumlah pegawai tetap 9 (3 Laki-laki dan 6 perempuan), jumlah pegawai tidak tetap 3 orang (2 Laki-laki dan 1 Perempuan) jumlah total adalah 12 orang (5 laki-laki dan 7 perempuan).

Keadaan Sarana Dan Prasarana

No.	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Keadaan
1.	Ruang kelas	21	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Lab Computer dan IPA	2	Baik
7.	Ruang UKS	1	Cukup baik
8.	Mushola	1	Baik
9.	Gudang	1	Cukup baik
10.	Kantin	1	Cukup baik
JUMLAH		41	

MTs Asy-Syafi'iyah juga mempunyai lapangan olah raga yang terletak di sebelah barat gedung sebagai prasarana olah raga untuk para siswa dalam melaksanakan mata pelajaran olah raga, lapangan tersebut juga dapat digunakan sebagai tempat upacara yang dilaksanakan setiap senin pagi, taman sekolah yang ada di depan kelas menjadi prasarana madrasah hal ini diadakan sebagai penghijauan madrasah, sedangkan pintu gerbang yang dibuat ganda menjadi pintu gerbang pertama dan kedua merupakan prasarana yang digunakan untuk mengamankan semua fasilitas yang ada di dalam gedung sekolah, akan tetapi prasarana yang digunakan untuk penempatan sepeda siswa belum cukup memadai karena belum ada tempat tersendiri untuk menempatkan sepeda para siswa dan untuk sementara ini penempatan sepeda siswa berada di depan kelas yang ditata rapi.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 4 Februari 2009

Jam : 10.15- selesai

Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah

Sumber data : Ibu Siti Isyuniati, A.Md

Topik bahasan : Kurikulum dan kesiapan madrasah dalam implementasi KTSP

Deskripsi data:

Informan adalah waka kurikulum di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut Kurikulum apa yang diterapkan di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes, kesiapan madrasah dalam implementasi KTSP di madrasah, khususnya pada mata pelajaran fiqih di kelas IX, madrasah mengadakan kerjasama dengan pihak lain, dan bentuk bentuk kerjasama yang dilakukan dengan MGMP untuk mata pelajaran fiqih

Dari hasil wawancara tersebut didapat data tentang kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan selama 2 tahun ajaran ini yaitu 2006/2007, selama ini madrasah dapat dikatakan telah siap dalam membantu melaksanakan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan walaupun belum dikatakan berhasil akan tetapi madrasah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukannya. Sedangkan untuk mata pelajaran fiqih menurut beliau menggunakan KTSP pada tahun ajaran 2007/2008 dan sedang diusahakan semampunya hal ini yang dapat diusahakan oleh madrasah adalah mengirim guru mengikuti seminar tentang implementasi KTSP dan tentang KTSP itu sendiri. Untuk kerjasama dengan pihak lainnya madrasah melakukan dengan MGMP dalam penyusunan silabus dan RPP.

Interpretasi:

MTs Asy-Syafi'iyah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan selama 2 tahun ajaran yaitu 2007/2008 di MTs Asy-Syafi'iyah, madrasah juga

telah siap untuk mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan melakukan kerjasama dengan MGMP dalam penyusunan silabus dan RPP.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi kelas IX A

Hari/tanggal : Senin, 5 Februari 2009
Jam : 08.20- selesai
Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah
Sumber data : Bapak Slamet Makmuri S.Ag
Topik bahasan : Observasi Pembelajaran Fiqih Di kelas IXA Dengan Materi "Menjauhi Perbuatan Zina".

Deskripsi data:

Pada observasi kelas kali ini penulis mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh bapak slamet apakah yang beliau sampaikan sudah seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun atau masih jauh dengan yang telah disusun oleh guru. Pada kesempatan kali ini penulis melihat interaksi yang efektif antara guru dengan siswa ketika pembelajaran materi menjauhi perbuatan zina di kelas IX A, penulis melihat bahwa guru memulai pelajaran dengan salam dilanjutkan mengabsen kehadiran siswa di kelas IXA kemudian dilanjutkan dengan pre-test dengan menanyakan mata pelajaran yang kemarin dan dilanjutkan dengan memberikan materi tentang menjauhi perbuatan zina dengan metode ceramah dan Tanya jawab, serta pendekatan yang digunakan adalah keimanan, rasional, dan emosional. Ketikan pembelajaran dilakukan sudah dapat dikatakan efektif dan terjadi interaksi yang baik antara guru dan murid karena ketika guru bertanya "macam-macam zina", murid dapat menyebutkannya ada zina mulut seperti ngrasani teman, bertengkar dengan teman, zina hati dengan berprasangka buruk pada orang lain, iri, dengki, suka pemer (ria) walaupun ada satu dua siswa yang masih tidak merespon apa yang ditanyakan guru. Dan untuk penutup pembelajaran guru mengajukan pertanyaan sebagai post-test untuk mengukur sejauh mana siswa menangkap materi yang dijelaskan, dan beliau meminta agar siswa menghafalkan dalil yang ada. Sejauh pengamatan penulis beberapa anak yang ditanya dapat menjawabnya. Untuk penugasan Bpk Slamet memberikan resitasi yang disampaikan pada siswa sebelum menutup pelajaran

Interpretasi:

Pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan RPP yang disusun yakni adanya pre-test, metode, pendekatan dan post-test yang dilakukan guru, dan pembelajaran juga dapat dikatakan efektif karena terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara A

Hari/tanggal : Senin, 5 Februari 2009
Jam : 09.30- selesai
Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah
Sumber data : Teguh santoso
Topik bahasan: Wawancara tentang Pembelajaran Fiqih Di kelas IXA.

Deskripsi data:

Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai salah satu siswa yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran fiqih yang di berikan oleh bapak slamet tentang suasana belajar yang dialaminya, apakah proses pembelajaran yang dilakukan itu memotifasi, interatif, inspiratif, menyenangkan, menurutnya "pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan dapat memotifasinya" akan tetapi siswa tidak mengerti tentang belajar yang interaktif dan inspiratif setelah penulis menerangkan sedikit tentang hal tersebut siswa menjawabnya dengan "ya".

Interpretasi:

Berdasarkan hasil tersebut pembelajaran yang dilakukan oleh bpk slamet makmuri dapat dikatakan memenuhi standar proses pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 5 Februari 2009
Jam : 11.15- selesai
Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah
Sumber data : Bapak Drs.H. Akhmad Rosidi
Topik bahasan: Kesiapan kepala madrasah dalam mengimplemantasikan KTSP di Madrasah

Deskripsi data:

Pada wawancara untuk yang kedua kali dengan kepala madrasah MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. Penulis menanyakan tentang kesiapan kepala madrasah dalam implementasi KTSP di madrasah khususnya pada mata pelajaran fiqih, menurut beliau dalam menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan di MTs Asy-Syafi'iyah mengungkapkan: "Saya hanyalah bagian dari tenaga pendidikan dan stakeholder dalam mengembangkan madrasah ke arah pencapaian tujuan madrasah, saya tidak pernah menempatkan diri sebagai yang berkuasa atas tenaga pendidikan dan para stakeholders"). Kurikulum untuk semua pelajaran termasuk fiqih dikembangkan sesuai dengan keadaan madrasah baik berupa penentuan kriteria ketuntasan minimal untuk semua mata pelajaran maupun mengenai indikator-indikator yang ada pada silabus disesuaikan dengan kondisi

madrasah. Kurikulum dari pemerintah dipakai sebagai pedoman dalam melakukan pengembangan kurikulum di madrasah ini, yang mana proses pengembangan kurikulum tersebut dilakukan oleh guru, baik dilakukan individual maupun bekerja sama dengan guru-guru lain dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan hasilnya disusun dalam bentuk silabus.

Interpretasi:

Kepala MTs Asy-Syafi'iyah Bapak Drs.H. Akhmad Rosidi dalam menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan di MTs Asy-Syafi'iyah mengungkapkan bahwa beliau hanyalah bagian dari tenaga pendidikan dan para stakeholders dalam mengembangkan madrasah kearah pencapaian tujuan madrasah, saya tidak pernah menempatkan diri sebagai yang berkuasa atas tenaga pendidikan dan para stakeholders.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 9 Februari 2009

Jam : 09.30-selesai

Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah

Sumber data : Bapak Slamet Makmuri S.Ag

Topik bahasan: Kesiapan guru dalam implementasi KTSP dan administrasi pembelajarannya.

Deskripsi data:

Informan adalah termasuk salah seorang guru mata pelajaran fiqih di madrasah. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di madrasah. Dari hasil wawancara tersebut didapat data tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran fiqih di MTs Asy-Syafi'iyah, bahwa selama ini guru telah siap dalam melakukannya walaupun masih dalam tahap pemaksimalan dengan penyusunan program-program pembelajaran yang disusun oleh guru dengan mengadakan kerjasama dengan MGMP meliputi silabus, RPP. Menurut bapak slamet Bahwa kurikulum yang digunakan bersumber dari pemerintah, tapi kemudian di jabarkan oleh guru baik secara pribadi atau berkelompok dalam forum MGMP. Untuk mata pelajaran Fiqih menurutnya dijabarkan bersama-sama dalam MGMP dan hasilnya disusun dalam bentuk siabus. Selain itu, pak Slamet Makmuri, S.Ag. selaku guru fiqih menyebutkan:

Kepala sekolah kadang mengirimkan kami untuk mengikuti beberapa seminar-seminar pendidikan atau sosialisasi kurikulum baru, dan kadang madrasah juga mengundang orang yang lebih tahu dari pada kita misalnya pengawas atau utusan dari dinas pendidikan untuk diminta sebagai narasumber, seperti kemarin pada pertengahan bulan Oktober madrasah mengundang pengawas untuk memonitoring kegiatan belajar-mengajar di madrasah ini. Kalau MGMP saya mengikutinya untuk menyatukan pemahaman kurikulum yang dipakai saat ini dalam bentuk silabus dan RPP karena saya merasa belum mampu

membuatnya sendiri. Menurutnya, MGMP yang paling pokok diikutinya adalah pada awal tahun ajaran, seperti tahun ajaran 2008/2009 kemarin di adakan di MTs Miftahul Ulum Larangan Brebes. Dalam MGMP tersebut di hadiri oleh beberapa pengawas rumpun PAI dan pejabat Depag yang sengaja diundang untuk memberi sambutan di depan para guru. Kemudian dilanjutkan dengan rapat penyusunan silabus bersama-sama untuk diaplikasikan oleh masing-masing guru dalam proses belajar-mengajar yang akan dilakukannya, kapala madrasah juga tidak pernah menempatkan diri sebagai yang berkuasa atas tenaga pendidikan dan para stakeholder sehingga tercipta susasana kekeluargaan.”

Langkah yang dilakukan oleh guru adalah membuat rencana atau rancangan tentang proses belajar mengajar yang akan diterapkan, yaitu berupa program tahunan dan program semester untuk tahun 2008/2009 disusun berdasarkan kalender pendidikan dan berpedoman pada kurikulum pokok dari mendiknas, silabus disusun oleh guru secara mandiri, program satuan pelajaran, dan RPP disusun untuk beberapa kelas sedangkan metode dan pendekatan dapat berubah sesuai dengan keadaan kelasnya. Perencanaan tersebut mencakup beberapa hal, di antaranya adalah menentukan tujuan yang akan dicapai, isi atau materi yang akan diajarkan kepada siswa, penjadwalan, dan evaluasi. Setelah dilakukan perencanaan kemudian dikonsultasikan pada waka kurikulum MTs Asy-Syafi'iyah untuk disesuaikan dengan mata pelajaran yang lain agar tidak ada benturan dan dapat terintegrasi dengan baik. Dalam perencanaan kurikulum tujuan menjadi faktor yang sangat mendasar untuk dirumuskan karena berkaitan dengan arah dan rencana yang akan dicapai, maka dalam proses ini langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan tujuan terlebih dahulu ke mana siswa MTs Asy-Syafi'iyah akan akan diarahkan dan apa yang akan dicapai setelah pelaksanaan kurikulum (PBM).

Interpretasi:

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran fiqih dapat dikatakan sudah maksimal akan tetapi terus diusakan lebih maksimal lagi, dengan melakukan kerjasama dengan MGMP dan menghadiri seminar-seminar tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan maupun dengan mendatangkan narasumber yang dapat menjelaskan bagaimana kurikulum tingkat satuan pendidikan itu diterapkan.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 9 Februari 2009

Jam : 11.15-selesai

Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah

Sumber data : Bapak Syaifulloh B.A

Topik bahasan: Kesiapan guru dalam implementasi KTSP dan administrasi Pembelajaran Fiqih

Deskripsi data:

Informan adalah termasuk salah seorang guru mata pelajaran fiqih di madrasah. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kesiapan guru dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran fiqih, dari program tahunan, semester, silabus, dan RPP. Serta hasil dan efektifitas mengajar guru dengan menggunakan KTSP.

Dari hasil wawancara tersebut didapat data tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran fiqih di MTs Asy-Syafi'iyah, guru telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan akan tetapi koordinasi yang dilakukan oleh Depag dan madrasah masih terjadi keterlambatan ketika mensosialisasikan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, namun hal itu tidak terlalu berpengaruh karena dari pihak madrasah sendiri juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pengetahuan guru dalam pengimplementasian kurikulum dengan mengundang para pakar kurikulum dan mengadakan kerjasama dengan MGMP dalam penyusunan program-program pembelajaran yang disusun oleh guru meliputi silabus dan RPP.

Menurut Bapak Syaifulloh kurikulum yang digunakan bersumber dari pemerintah, dan dijabarkan oleh guru baik secara pribadi atau berkelompok dalam forum MGMP. Untuk mata pelajaran Fiqih menurutnya dijabarkan bersama-sama dalam MGMP dan hasilnya disusun dalam bentuk silabus. hasilnya memuaskan karena nilai rata-rata fiqih di atas 7,5. dalam jumlah persen yaitu 75% Dengan demikian implementasi KTSP sudah berjalan efektif, walaupun belum maksimal mencapai 100%.

Interpretasi:

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran fiqih dapat dikatakan sudah maksimal akan tetapi terus diusahakan lebih maksimal lagi, dengan melakukan kerjasama dengan MGMP dan menghadiri seminar-seminar tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan maupun dengan mendatangkan narasumber yang dapat menjelaskan bagaimana kurikulum tingkat satuan pendidikan itu diterapkan. Hasil memuaskan karena nilai rata-rata fiqih di atas 7,5. dalam jumlah persen yaitu 75% Dengan demikian implementasi KTSP sudah berjalan efektif, walaupun belum maksimal mencapai 100%.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 10 Februari 2009

Jam : 07.15

Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah

Sumber data : Bapak Syaifulloh B.A

Topik bahasan: Metode, pendekatan dan media serta aspek yang dikembangkan.

Deskripsi data:

Informan adalah termasuk salah seorang guru mata pelajaran fiqih di madrasah. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut metode, pendekatan, media. Dan dari hal tersebut aspek apa yang dikembangkan pada mata pelajaran fiqih.

Dari hasil wawancara tersebut didapat data tentang metode dan pendekatan beliau menggunakan beberapa metode dan pendekatan antara lain Metode ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Hafalan, Metode Resitasi, Metode Demonstrasi atau Praktek, Metode diskusi, sedangkan untuk pendekatan menggunakan Pendekatan *keimanan*, Pendekatan *pengamalan*, Pendekatan *keteladanan*, Pendekatan *emosional*, Pendekatan *rasional*, Pendekatan *fungsional*.

Media yang digunakan untuk materi yang membutuhkan media atau alat pelajaran terutama yang bersifat ibadah, maka ia pun mengusahakannya sesuai dengan kemampuan dari madrasah atau sarana/prasarana yang dimiliki madrasah dan dari segi sumber materi itu variatif yaitu setiap materi minimal ada dua buah buku, Sedangkan sumber pelajaran untuk materi yang dipelajari menggunakan buku, koran, majalah. ada tiga aspek yang dikembangkan pada pembelajaran fiqih yaitu kognitif Untuk pengetahuan dan pemahaman, guru memberikan materi pelajaran dengan bahan ajar yang telah diberikan sebagai panduannya seperti buku paket atau lembar kerja siswa guru mengadakan pre-test dan post-test dengan menanyakan materi yang telah dipelajari dan yang akan di pelajari., afektif meliputi memperhatikan, merespons, menghargai, mengorganisasikan, dan menginternalisasi nilai, dan psikomotorik : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, dan gerakan kompleks. Beliau juga berkata bahwa pembelajaran yang dilakukan masih menekankan pada kognitif dan psikomotorik

Interpretasi:

Metode dan pendekatan yang digunakan, Bpk Syaifulloh menggunakan beberapa metode dan pendekatan antara lain Metode ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Hafalan, Metode Resitasi, Metode Demonstrasi atau Praktek, Metode diskusi, sedangkan untuk pendekatan menggunakan Pendekatan *keimanan*, Pendekatan *pengamalan*, Pendekatan *keteladanan*, Pendekatan *emosional*, Pendekatan *rasional*, Pendekatan *fungsional*. Media Bapak syaifulloh mengusahakannya sesuai dengan kemampuannya atau sarana/prasarana yang

dimiliki madrasah sedangkan sumber pelajaran adalah buku, koran, majalah. Aspek yang dikembangkan ada tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik akan tetapi masih ditekankan pada kognitif dan psikomotorik.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasai

Hari/tanggal : Selasa, 10 Februari 2009

Jam : 08.00-selesai

Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah

Sumber data : Bapak Slamet Makmuri S.Ag

Topik bahasan : Penyusunan Silabus, Prota dan Prosem Fiqih Kelas IX.

Program Tahunan

Mata pelajaran: Fiqih

Kelas : IX

Tahun pelajaran : 2008/2009

Semester	Kegiatan	Waktu	Ket
I	Jual beli menurut syariat islam	6	
	Utang piutang gadai dan borg	6	
	Upah, hiwalah, dan luqotoh	4	
	Menjauhi perbuatan riba	4	
	Pengurusan jenazah	6	
	Bergaul kalangan remaja menurut islam		
	Ulangan harian	4	
	Ulangan blok	6	
	Ulangan umum	2	
			2
	Jumlah	40	
II	Menjauhi minum-minuman keras	6	
	Menjauhi mencuri, mencopet, menjambret, menyamun, dan merampok	6	
	Menjauhi perbuatan zina	6	
	Ta'ziah dan ziarah kubur	8	
	Ulangan harian	6	
	Ulangan blok	2	
	UN/UM	4	
	JUMLAH	38	

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/tanggal : Selasa, 10 Februari 2009
Jam : 08.00-selesai
Lokasi : MTs Asy-Syafi'iyah
Sumber data : Bapak Slamet Makmuri S.Ag
Topik bahasan : Penyusunan RPP mata pelajaran fiqih kelas IX.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs Asy-Syafi'iyah
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IX/1
Standar Kompetensi : Memahami tentang hukum islam yang berhubungan dengan utang piutang, gadai, borg
Kompetensi Dasar : 1. Menjelaskan hukum islam tentang ketentuan-ketentuan dalam utang-piutang, gadai, dan borg.
2. Menjelaskan hukum utang-piutang, gadai, dan borg.
3. Mempraktekan utang-piutang, gadai, dan borg.
Indikator : - Menjelaskan pengertian utang-piutang, gadai, dan borg.
- Menjelaskan dalil tentang utang-piutang, gadai, dan borg.
- Membedakan pembedaan barang gadai dan borg.
- Mensimulasikan praktek gadai dan utang piutang.
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit
A. Tujuan Pembelajaran:
- Siswa dapat menjelaskan pengertian utang-piutang, gadai, dan borg.
- Siswa dapat menyebutkan dalil tentang utang-piutang, gadai, dan borg.
- Siswa dapat mempraktekan utang-piutang, gadai.
B. Materi pembelajaran:
- Utang Piutang
- Gadai
- Borg
C. Metode pembelajaran:
- Ceramah
- CBSA
- Tanya jawab
D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:
1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa.
2. Melakukan absensi kelas
3. Melakukan apersepsi
4. Membuka pelajaran dengan mengucapkan basmalah

5. Membantu siswa mengidentifikasi pengertian utang-piutang, gadai, dan borg
 6. Membimbing siswa dalam melafalkan dalil utang-piutang, gadai, dan borg
 7. Menjelaskan tentang pemefaatan utang-piutang, gadai, dan borg
 8. Membuka forum tanya jawab seputar materi yang telah dijelaskan
 9. Membimbing siswa mendemonstrasikan praktek utang-piutang, gadai, dan borg
- E. Sumber dan alat pembelajaran:
1. Buku pelajaran fiqh kelas IX
 2. LKS (Lembar Kerja Siswa)
- F. Penilaian:
- Proses pembelajaran
 - Hasil belajarnya